

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ADMINISTRASI PERKANTORAN BERBASIS
KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI WILAYAH EKS-
KARESIDENAN SURAKARTA**

Andre N Rahmanto, C. Dyah S Indrawati, Jumiyanto Widodo
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran-FKIP-UNS

andreyuda@gmail.com ciciliadyahsulistyanningrum@yahoo.com j_widodo@uns.ac.id

ABSTRAK

Saat ini Bahan ajar berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih sangat terbatas dan bahkan belum ada sama sekali, walaupun ada guru maupun siswa harus mendownload sendiri dari internet. Penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kelayakan bahan ajar

Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 yang berorientasi pada kebutuhan guru, siswa dan dunia usaha dan industri, (2) menyusun draft (prototype) bahan ajar administrasi perkantoran berbasis kurikulum 2013 yang berorientasi kebutuhan guru, siswa, dunia usaha dan industri. (3) Melakukan uji coba lapangan awal (preliminary fiels testing) bahan ajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 yang berorientasi kebutuhan guru, siswa dan dunia usaha/industri

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan lokasi penelitian di 8 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Bisnis dan Manajemen yaitu ; (1) SMK N 1 Surakarta, (2) SMK N 3 Surakarta, (3) SMK N 6 Surakarta (4) SMK N 1 Karanganyar. (5) SMK N 1 Sragen, (6) SMK N 1 Boyolali, (7) SMK N 1 Klaten, (8) SMK N Banyudono, dan SMK PGRI Sukoharjo. Teknik pengumpulan data untuk : (1) studi pendahuluan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, (2) uji coba terbatas dan uji coba lebih luas dengan teknik wawancara, Focus Group Discussion (FGD). Analisis data menggunakan analisis interaktif.

Hasil Penelitian menunjukkan dari hasil studi pendahuluan bahwa 8 SMK di wilayah eks-Karesidenan Surakarta memerlukan bahan ajar berbasis kurikulum 2013, untuk tahun pertama adalah draft bahan ajar Administrasi Humas dan ke protokol, dan bahan ajar Kearsipan. Bahan Ajar yang pertama merupakan permintaan terbanyak dari guru dan bahan ajar kedua merupakan dasar kompetensi kejuruan di SMK.

Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar administrasi perkantoran berbasis kurikulum 2013 yang telah dikembangkan, yang memuat: (1) peta konsep, (2) kompetensi awal, (3) materi, (4) kegiatan (5) tugas portofolio, (6) fenomena, (7) tugas proyek, (8) rangkuman, dan (9) evaluasi.

Kata-kata kunci : Bahan Ajar, administrasi humas dan keprotokol, kearsipan, kurikulum 2013

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Bisnis dan Manajemen masih menggunakan bahan ajar yang sangat terbatas. Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah belum tersedia bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan Pemerintah. Pada hal SMK merupakan jenis pendidikan vokasi yang berorientasi pada penguasaan praktik kerja diharapkan setelah lulus dapat benar-benar siap pakai dalam memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya buku pegangan baik pegangan guru maupun pegangan siswa. Guru membuat bahan ajar sendiri dengan tidak berpedoman pada panduan bahan ajar yang benar, ada beberapa bahan ajar yang tersedia namun para guru harus mengunduh (download) sendiri dari internet. Materi yang ada di dalam bahan ajar tidak menunjukkan materi yang berorientasi pada siswa tetapi masih seperti materi sebelumnya yang berorientasi pada guru.

Berdasarkan survey di lapangan, guru dan siswa kesulitan dalam mendapatkan bahan ajar khususnya bagi sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, seharusnya kalau pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan kurikulum baru mestinya harus diikuti ketersediaan bahan ajar yang disinergikan dengan kurikulum baru yang diterapkan.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah, mulai dari jenjang SD sampai jenjang SMA/SMK. Namun secara keseluruhan sebenarnya sekolah-sekolah masih belum siap menerapkannya terutama belum adanya kesiapan bahan ajar itu sendiri, dan akhirnya sekolah-sekolah terutama guru harus bekerja keras mengemas bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, ironisnya para guru sendiri juga masih kebingungan mendapatkan materi. Struktur kurikulum 2013 bidang keahlian Bisnis dan Manajemen, paket keahlian Administrasi Perkantoran terdiri dari ; 1) Mata pelajaran wajib, 2) Dasar bidang kejuruan, 3) Dasar kompetensi kejuruan, dan 4) Kompetensi kejuruan.

Bahan ajar yang tersedia di download dari internet masih merupakan bahan ajar yang hanya menyediakan konsep-konsep materi tidak berorientasi pada praktik kerja dan tidak sesuai yang diamanatkan oleh Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pada kenyataan di lapangan terjadi kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik yang pada akhirnya akan menghasilkan mutu lulusan yang rendah.

Ada beberapa alasan mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar. Data empirik menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar tidak sesuai tuntutan kurikulum dan karakteristik sasaran serta tuntutan pemecahan masalah belajar. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar itu sendiri. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidikan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Penelitian ini mendeskripsikan kondisi bahan ajar Administrasi Perkantoran yang digunakan saat ini pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Bidang Bisnis dan Manajemen di SMK, Mengembangkan prototype bahan ajar menjadi bahan ajar Administrasi Perkantoran Berbasis kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Bidang Bisnis dan Manajemen di SMK, dengan pertimbangan bahwa belum pernah ada bahan ajar yang berorientasi pada kebutuhan guru dan siswa, dengan harapan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

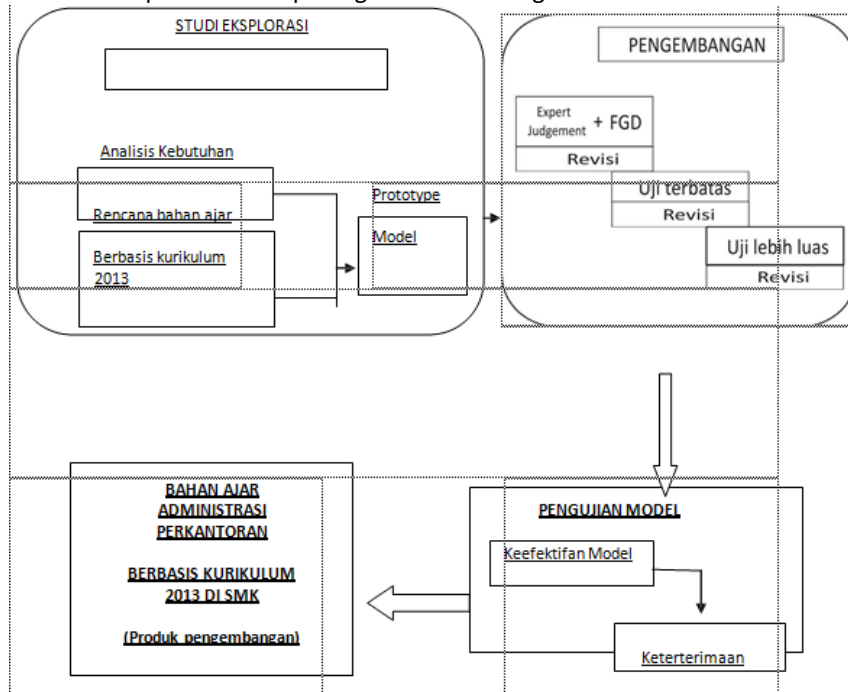
2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan atau sering disebut dengan Research and Development (R&D). Hasil akhir atau product yang diharapkan dari penelitian pengembangan harus memenuhi kriteria produk pengembangan, yaitu produk yang baru atau produk yang berbeda dari yang pernah ada, siap diaplikasikan dan dikembangkan di lapangan, oleh sebab itu salah satu kegiatan penting penelitian yang harus ditempuh adalah uji coba di lapangan secara sistematis atau systematically field tested. Produk tersebut harus dievaluasi dan disempurnakan untuk memenuhi kriteria pengembangan yang ditentukan.

Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 berupa bahan ajar administrasi humas dan keprotokolan dan bahan ajar kearsipan. Sesuai dengan tahapan R & D yang disebutkan oleh Gall, Gall, & Borg (2003: 570-571) penelitian ini dilaksanakan dengan desain yang meliputi tiga tahapan, yakni: (1) tahap eksplorasi, (2) tahap pengembangan draft model, (3) tahap pengujian model. Penelitian tahun 1 berhenti pada tahap pengembangan model saja tidak sampai pada pengujian model dan desiminasi.

Berhenti pada tahap pengembangan model dikarenakan keterbatasan dalam penelitian baik dari sisi waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Pada tahun ke 2 dilanjutkan pada uji coba produk dan pengujian model dengan uji keefektifan produk. Prosedur Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Gall, Gall & Borg (2003: 570-571) yakni : (1) tahap eksplorasi, (2) tahap pengembangan draft model, (3) tahap pengujian model.

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar . Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 di SMK

Tahap eksplorasi bertujuan : (1) untuk memperoleh informasi terhadap bahan ajar Administrasi Perkantoran yang sudah ada, (2) menganalisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap model bahan ajar Administrasi Perkantoran yang tepat untuk dikembangkan. Jenis penelitian adalah eksploratif, sumber data : 1) Informan : Guru yang mengajar Program keahlian Administrasi Perkantoran khususnya Ketua Program Studi, siswa yang diajar, 2) Dokumen : dokumen-dokumen yang terkait : silabus, RPP, materi ajar (bahan ajar), media pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan, 3) Peristiwa : yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada tahap eksplorasi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut : 1) Wawancara mendalam dengan informan, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bahan ajar Administrasi Perkantoran, 2) Observasi secara pasif terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang sudah ada, dan 3) Analisis dokumen, yaitu menganalisis terhadap dokumen-dokumen bahan ajar administrasi Perkantoran di SMK se wilayah eks- karesidenan Surakarta serta dokumen terkait.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis interaktif (Milles dan Huberman dalam Sutopo, 2002: 96). Model ini terdiri atas tiga komponen analisis yang saling terkait satu sama lain secara simultan yaitu : (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan

“Berkarakter Kuat dan Cerdas”

FKIP, UNS Surakarta

(verifikasi) aktivitas dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses mengalir (siklus).

Berdasarkan temuan di lapangan dan kondisi bahan ajar yang digunakan di SMK, maka *output* pada tahap pendahuluan ini adalah dibuat *prototype* bahan ajar Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 dengan berorientasi pada kebutuhan guru, siswa, dan dunia usaha dan dunia industri. Pada tahun pertama produk yang dihasilkan 2 bahan ajar yaitu Administrasi humas dan keprotokolan, dan Kearsipan.

Pada tahap pengembangan model langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : a) menguji cobakan *prototype* bahan ajar, b) mengkaji kelayakan *prototype* bahan ajar, c) mengidentifikasi kekurangan yang ditemui pada praktik *prototype* bahan ajar dari sisi: isi, penyajian bahan ajar, dan keberterimaan oleh siswa. Revisi terhadap komponen-komponen yang kurang sempurna dalam *prototype* sesuai dengan kebutuhan. Dalam menguji cobakan *prototype* dengan uji terbatas dan uji yang diperluas, sedangkan dalam mengkaji kelayakan *prototype* bahan ajar dilakukan dengan *expert judgement* yaitu dengan melibatkan pakar bahan ajar dan pakar materi administrasi perkantoran, dan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan para guru Program Administrasi Perkantoran. Mekanisme penelitian ini dilakukan berulang-ulang sehingga *stakeholders* merasa puas.

Revisi hasil ujicoba terbatas, langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Melaksanakan revisi *prototype* bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

SNPAP “Pengembangan Ilmu dan Profesi
Administrasi Perkantoran: Tantangan dan Peluang”

Berikut ini disajikan secara rinci proses, instrumen, luaran atau indikator capaian penelitian untuk tahun pertama :

No	Proses	Instrumen	Luaran/Indikator Capaian
	<u>Tahun I</u> <u>(Pertama)</u>		
1	Mengidentifikasi ketersediaan dan kelayakan bahan	Wawancara Observasi FGD	Deskripsi ketersediaan dan kelayakan bahan ajar
2	Menyusun bahan ajar kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 yang berorientasi kebutuhan guru, siswa dan dunia usaha/industri	Wawancara Observasi FGD Dokumen/ Studi Pustaka	Draft Bahan Ajar
3	Melakukan uji coba lapangan awal (<i>preliminary fiels testing</i>) terbatas bahan ajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 yang berorientasi kebutuhan guru, siswa dan dunia usaha/industri	Wawancara Kuisisioner	Hasil uji coba terbatas bahan ajar
4	Menulis artikel Jurnal	Laporan penelitian & Referensi	Artikel di Jurnal Internasional
5	Menulis artikel jurnal Presentasi Seminar Nasional	Laporan penelitian & Referensi	Makalah seminar

HASIL DAN PEMBAHASAN

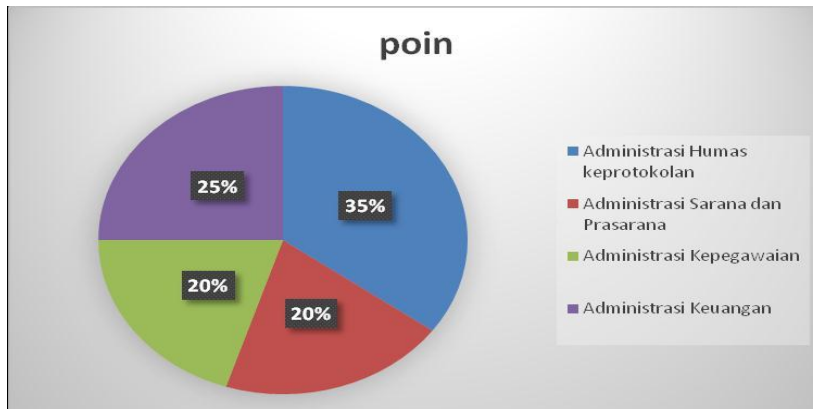
Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK se wilayah eks-karesidenan Surakarta dari hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan para guru Administrasi Perkantoran, dalam menilai bahan ajar yang sudah ada, adalah sebagai berikut : 1. **Komponen Kelayakan Isi.** Ditinjau dari kesesuaian uraian materi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu: 1) Untuk kurikulum 2013 belum ada kesesuaian Kompetensi Inti (KI) dengan Kompetensi Dasar (KD), kebanyakan buku yang ada masih Kurikulum KTSP, sehingga guru harus memadukan materi dari beberapa sumber buku, 2) Sulit mencari contoh-contoh, 3) Materi belum maksimal, artinya karena materi terlalu luas belum dapat dipahami guru dalam mengajar. Ditinjau dari Akurasi materi yaitu : 1) Belum terlalu mendalam (lengkap), 2) Kurang akurat. Ditinjau dari Kemutakhiran yaitu ; 1) Kerena buku-buku yang dipakai masih jaman dahulu, guru dan siswa sering mencari materi terbaru di internet, 2) kebanyakan materi masih mengacu pada tahun 80-90an sehingga tidak begitu layak dan lazim digunakan, 3) Penulis seringkali malas membuat contoh kasus yang sedang *trend* saat ini, sehingga narasi yang ada dalam buku tersebut sudah *out of date*, 4) Buku tidak disesuaikan dalam dunia kerja saat ini. Ditinjau dari Menumbuhkan sikap spiritual yaitu : 1) Buku ajar yang selama ini dipakai, belum ada yang menampilkan aspek sikap spiritual, 2) Setiap materi yang dijabarkan dalam setiap Bab nya seharusnya disangkut pautkan dengan sang pencipta. Ditinjau dari menumbuhkan sikap sosial yaitu : 1) Harapannya setelah mempelajari materi siswa dapat menerapkan di lingkungan, jadi materi seharusnya dapat di integrasikan pada lingkungan siswa, 2) Buku ajar yang selama ini dipakai, belum ada yang menampilkan aspek sikap sosial. Ditinjau dari mengembangkan keterampilan : 1) Kebanyakan buku masih jarang yang memberikan tugas-tugas ataupun latihan-latihan keterampilan, 2) Perlu dikembangkan beberapa hal yaitu latihan, diskusi dan observasi. Ditinjau dari mengembangkan wawasan pengetahuan yaitu: 1) wawasan pengetahuan sangat dangkal. 2) Perlu dikembangkan dengan kondisi saat ini yang menuju ke arah global, 3) Modul dapat ditambahkan perintah-perintah untuk mencari materi di internet dengan bimbingan guru. 2. **Komponen Penyajian.** Ditinjau dari teknik penyajian yaitu : 1) Mayoritas buku belum menyajikan dari materi yang mudah ke materi yang kompleks, 2) Konsistensi penggunaan halaman kertas belum stabil, 3) Teknik penyajian belum mencerminkan pada pencarian siswa secara mandiri dan terintegrasi dengan IPTEK, 4) Kusus korespondensi belum banyak diberikan latihan pembuatan surat, 4) Terlalu banyak materi yang tidak sistematis, 5) Sistematika penyajian kurang runtut. Ditinjau dari pendukung dan penyajian materi : 1) Ilustrasi yang mengarah kepada pemahaman materi belum lengkap untuk semua materi, 2) Penyajian materi terkadang tidak terstruktur dengan baik dan daya dukungnya juga terkadang kurang sesuai, 3) Penyajian materi antar bab kurang seimbang, 4) Materi pada korespondensi dan kearsipan *over laping* atau terlalu banyak, 5) Ilustrasi yang diberikan tidak menarik minat siswa, dan 6)

Gambar atau ilustrasi yang terlalu banyak terkadang mengganggu analisis siswa, boleh banyak tetapi tidak boleh dominan karena dapat mengganggu kedalaman materi. Ditinjau dari penyajian pembelajaran yaitu; 1) Penilaian belum mencakup ketiga ranah, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor, 2) Terlalu memaksakan untuk *Project Based Learning*, 3) Dalam penyajian diharapkan sudah terlihat model pembelajaran yang tepat dan penilaian kinerja, proyek, serta portofolio terdapat dalam cakupan bahan ajar agar guru dan siswa dapat memakai dengan mudah. 3. **Komponen Kebahasaan.** Ditinjau dari sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu : 1) Perlu adanya tugas individu dan kelompok, 2) Kadang tugas yang diberikan kepada siswa terlalu berat, 3) Belum sesuai dengan perkembangan peserta didik. Ditinjau dari sisi komunikatif, belum mencerminkan unsur komunikatif dimungkinkan editor bukan guru yang terjun langsung di lapangan. Ditinjau dari dialogis dan interaktif belum mencerminkan dialog interaktif. Ditinjau dari ke lugasan yaitu: 1) Bahan ajar belum lugas, 2) Cenderung vulgar. Ditinjau dari koherensi dan keruntutan alur pikiran : 1) Alur pikiran masih terlalu tinggi, 2) Pemaparan yang masih loncat-loncat dan diulang-ulang, 3) Umumnya sudah runtut sesuai silabus tetapi isinya kadang tidak sesuai, 4) Materi mayoritas berupa narasi, belum mengarah pada kesimpulan. Ditinjau dari kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar yaitu : 1) Gaya bahasa terlalu tinggi, 2) Masih ada yang menggunakan campuran bahasa jawa, 3) Kadang ada bahasa yang belum/tidak familiar. Ditinjau dari penggunaan istilah dan simbol/lambang, kurang menggambarkan materi yang diberikan. 4. Dan yang terakhir membahas tentang **Prioritas materi buku ajar yang perlu ditulis**, dari form yang disebar diketahui :

Hasil FGD Prioritas Bahan Ajar yang direkomendasikan untuk disusun :

Mata Pelajaran	poin
Administrasi Humas keprotokolan	7
Administrasi Sarana dan Prasarana	4
Administrasi Kepegawaian	4
Administrasi Keuangan	5

Hasil FGD Prioritas Bahan Ajar yang direkomendasikan untuk disusun:



Gambar: Hasil FGD

Dari tabel maupun gambar di atas terlihat bahwa guru-guru paling banyak membutuhkan bahan ajar Administrasi Humas dan Keprotokolan dengan prosentasi 35% karena memang belum tersedia yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Dari hasil FGD dapat dikemukakan bahwa buku ajar yang digunakan khususnya yang sudah menggunakan kurikulum 2013 masih jauh dari harapan guru dan siswa, hal ini mendorong peneliti membuat draft bahan ajar Administrasi Perkantoran yaitu buku Administrasi Humas dan Keprotokolan, dan buku Kearsipan, karena kearsipan merupakan Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Draft bahan ajar Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 yang telah dikembangkan, memuat : (1) peta konsep, (2) kompetensi awal, (3) materi, (4) kegiatan (5) tugas portofolio , (6) fenomena,(7) tugas projek, (8) rangkuman, dan (9) evaluasi.

Evaluasi bahan ajar dilakukan dengan cermat untuk mendapatkan bahan ajar yang menarik dan sistematis. Seperti temuan hasil penelitian Johnson et al. (2008: 157-163) menyatakan bahwa bahan ajar yang baik dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran harus dievaluasi, selain bahan ajar yan dievaluasi proses pembelajaran juga dievaluasi dan tidak kalah penting juga mengevaluasi evaluasinya sendiri.

Evaluasi bahan ajar ini mendukung teori Hackbath (1996), bahwa evaluasi bahan ajar khususnya bahan ajar cetak diharapkan memenuhi tujuh kategori yaitu : isi, penyajian, ilustrasi, bahan pendukung, ciri-ciri teknis, efektivitas, dan kesan secara keseluruhan. Isi yang dimaksud apakah substansi materi telah sesuai dengan deskripsi materi didalam silabus, penyajian apah menarik bagi peserta didik, apakah ilustrasi dinyatakan dapat merefleksikan pesan-pesan materi,

bahan pendukung merupakan bahan pengiring seperti peta konsep, motivasi, latihan dan sebagainya, teknis pengerjaan latihan apakah tersedia petunjuk yang jelas dan bahan kertas serta cetakan memudahkan pembacaan, bahan ajar yang disusun apakah efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan apakah bahan ajar yang telah disusun secara keseluruhan mengesankan baik dari guru maupun dari peserta didik.

Bahan ajar yang baik diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca dan mempelajari sesuai dengan tingkat perkembangan *psychologi* siswa. Hal ini sesuai dengan konsep motivasi yang dikemukakan oleh Gagne dan Driscoll (1989: 71) menyatakan berbagai sumber motivasi telah digabungkan kedalam sebuah model motivasi umum. Konsep ini disebut model *Attention, Relevance, Confidence*, dan *Satisfaction* (ARCS).

Pada tahap pengembangan model, draft bahan ajar yang telah tersusun berdasarkan *need analysis* pada studi pendahuluan (eksplorasi) diuji cobakan secara terbatas kepada guru-guru SMK Program keahlian Administrasi Perkantoran yang sebelumnya telah mengikuti FGD. Uji terbatas dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dari komponen Kelayakan Isi, Komponen Penyajian, dan Komponen Kebahasaan. Revisi terhadap komponen-komponen yang kurang sempurna dalam *prototype* sesuai dengan kebutuhan, dalam mengkaji kelayakan *prototype* bahan ajar dilakukan dengan *expert judgement* yaitu dengan melibatkan pakar bahan ajar dan pakar materi Administrasi Perkantoran. Revisi awal draft model dilakukan untuk memperbaiki draft bahan ajar yang telah disusun sesuai kebutuhan di lapangan. Dari beberapa masukan produk direvisi untuk diujikan yang lebih luas setelah mendapatkan validasi dari pakar (tim ahli) bahan ajar dan pakar materi.

KESIMPULAN

Bahan ajar Administrasi Perkantoran berbasis kurikulum 2013 se eks-Karesidenan Surakarta selama ini masih belum tersedia secara signifikan, guru dan siswa harus *mendownload* sendiri dari internet, dan sebagian lagi bahan ajar tidak tersedia. Dari hasil studi pendahuluan dan berdasarkan *need analysis* melalui *Focus Group Discussion* (FGD) tersusunlah draft bahan ajar (*prototype*) administrasi perkantoran berbasis kurikulum 2013, khususnya bahan ajar Administrasi Humas dan Keprotokolanan dan bahan ajar Kearsipan.

Draft bahan ajar yang telah tersusun diuji cobakan secara terbatas kepada guru-guru Program Administrasi Perkantoranhan . Setelah dilakukan revisi draft bahan ajar mendapat validasi dari tim pakar menjadi bahan ajar siap untuk diuji cobakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg. Walter, R. Gall, Joyce, P. Gall, Meredith D. (2003). *Educational Research An Introduction*. New York: Pearson Education, Inc. Cunningsworth, Alan. (1995). *Choosing Your Course Book*. Oxford: Heinemann
- Dick, Walter. Lou Carey, and James O.Carey. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. 7th Ed. Upper Saddle River. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gagne, R.M, & Driscoll, M.P. (1989). *Essential of Learning for Instruction* (Second edition). Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall
- Gagne, R.M. (1977). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart & Winston
- Gall, D, Meredith., Gall, P, Joyce., Borg, Walter, R. (2003). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hackbarth, Steven. (1996). *Educational Technology Handbook*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications
- Johson, Keith, Mija, Kim, Fang, Ya, Nava, Liu, Perkins, Andrea., Smith, Dawn., Anne, Margaret., Canela, Soler., and Luwang, Oscar. (2008). A Step Forward: Investigating Expertise in Materials Evaluation. *ELT Journal*, Vol. 62/2, april 2008, doi: 10.1093/elt/ccl021. Ps. 157-163.
- John W. Creswnsructiell, Vicki L. Plano Clark. (2007). *Mixed Methods Research*. London: Sage Publications
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Nomor: KEP. 195/MEN/V/2007. Tentang *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Perusahaan Sub Sektor Jasa Perusahaan Lainnya Bidang Jasa Administrasi Perkantoran*.
- Permendiknas No. 16/2007. Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Pinto, E.L., McDonough, P.G., Boyd, Dwight. (2011). High School Philosophy Teachers’ use of Textbooks: Critical Thinking or Teaching to the Text. *Journal of Curriculum and Instruction (JoCI)* November 2011, Vol 5: No. 2, Pp. 45-78. <http://www.joci.ecu.edu>.
- Sugiyono. (2009). *Metede Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: alfabeta.